

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BUKU SAKU  
BERBASIS PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
KELAS V SDN 14 PONTIANAK SELATAN**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**OLEH:  
SRIKANDI  
NIM. F1081161048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2020**

# **LEMBAR PERSETUJUAN**

## **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BUKU SAKU BERBASIS PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL KELAS V SDN 14 PONTIANAK SELATAN**

### **ARTIKEL PENELITIAN**

**SRIKANDI**  
**NIM F1081161048**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Kartono, M.Pd**  
**NIP. 196104051986031002**

**Dr. Suhardi Marli, M.Pd**  
**NIP. 195507261986011001**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**

**Sekretaris Pendidikan Dasar**

**Dr. H. Martono, M.Pd**  
**NIP. 196803161994031014**

**Supajan, M.Pd**  
**NIP. 197801162005011002**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BUKU SAKU  
BERBASIS PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
KELAS V SDN 14 PONTIANAK SELATAN**

**Srikandi, Kartono, Suhardi Marli**  
Program Studi PGSD FKIP Untan Pontianak  
Email: Srikandi.2111@gmail.com

***Abstract***

*This research aims to produce a teaching product in a contextual learning pocketbook. This is kind of development research, which refers to a research model developed by the borg and gall. The subject of this study is a class V of elementary school 14 in south pontianak. The instruments used to collect data on these studies are interview manuals, observation manuals and angkets. This step of research is information gathering and research, planning, development of pre-defined forms of product, validation, revision, individual trials and small group trials. A context-based manual product that was developed is validated by materials and design experts prior to testing for learners. Studies show that the results of the validation of materials experts have scored an average of 3.705, which is an excellent category and that designers have scored a 3.66 average score. Based on individual trials, the individuals scored an average of 3.20 in good category, and based on trials of small groups, scored an average of 3.41 in high category. Based on research results, it may be concluded that a pocketbook based in contextual study of a class V of elementary school number 14 in south pontianak is worthy of use for all levels of educational ability.*

***Keyword: contextual, development, teaching materials***

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi manusia, Karena pendidikan yang layak merupakan tujuan dari kemerdekaan Indonesia sesuai dengan isi Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia pada alenia keempat. Pendidikan yang layak tidak hanya mengubah perilaku individu semata, tetapi juga menjadi suatu proses penyusunan kembali pengalaman yang bertujuan menambah efisiensi individu dalam interaksi dengan lingkungan. Untuk mencapai pendidikan yang layak maka pemerintah menetapkan, Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Rusman 2015:85) menyebutkan bahwa “Peraturan Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan tertentu”. Pemerintah mulai memberlakukan kurikulum 2013 Pada tahun 2013/2014 yang memiliki materi pembelajaran terpadu (Tematik).

Menurut Rusman (2016:254) “Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran terpadu yang menggabungkan beberapa tema dalam suatu pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan pengalaman yang mengesankan bagi peserta didik”. pembelajaran tematik sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang diperoleh oleh siswa secara aktif untuk memperoleh konsep keilmuan. Pelaksanaan pembelajaran tematik berupa kegiatan belajar mengajar dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, sehingga dapat di

sajikan dalam satu waktu secara bersamaan dalam satu pertemuan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut salah satu hal yang sangat penting adalah bahan ajar, karena bahan ajar merupakan salah satu sumber ilmu yang dapat dijadikan sumber belajar yang dapat digunakan dimana saja, kapan saja. Tetapi pada kenyataannya peserta didik banyak yang tidak suka membaca dan serta kesediaan bahan ajar juga sangat terbatas, khususnya didaerah-daerah.

Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi persoalan di atas adalah dengan mengembangkan bahan ajar sendiri. Guru harus mampu mengembangkan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Bahan ajar merupakan unsur terpenting dalam proses pembelajaran. Menurut Sungkono dkk (2003 dalam M. Djauhar Siddiq, Isniatun Munawaroh dan Sungkono 2009:2-3) “bahan ajar adalah seperangkat bahan yang memuat materi atau isi pembelajaran yang didesaian untuk mencapai tujuan pembelajaran “.Bahan ajar yang diharapkan sesuai dengan potensi daerah yang dimiliki. Oleh karena itu salah satu alternatif yang bisa dikembangkan adalah bahan ajar buku saku berbasis Pembelajaran kontekstual. Menurut Andi Prastowo (2015:37), “Buku adalah lembar kertas yang berjilid, baik berisi tulisan maupun kosong”. Refrensi buku yang menarik dan mudah dipahami merupakan sebuah bahan ajar yang sangat membantu siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:173), “Buku saku adalah buku berukuran kecil yang mudah dibawa dan dapat dimasukkan kedalam saku”. Menurut paparan KBBI diatas dapat disimpulkan bahwa. Buku saku merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat praktis,efisien dan menarik yang dapat dijadikan refrensi ilmu pengetahuan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

Menurut Kokom Komalasari (2014: 7) yang menyatakan bahwa, “Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengkaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun warga Negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi

tersebut bagi kehidupannya”. Dengan demikian pembelajaran kontekstual diharapkan lebih bermakna karena siswa mengkaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya, sehingga mereka bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan. Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu tanggal 8 Oktober 2019 yang dilakukan dengan Ibu Darmawaty, S.Pd sebagai guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan, beliau mengatakan bahwa bahan ajar kurang memenuhi kebutuhan siswa dan materi yang ada pada bahan ajar belum mencerminkan pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu diperlukan bahan ajar alternatif yang efektif, efisien, menarik, inovatif dan mudah dipahami oleh siswa sehingga dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan pengembangan bahan ajar yang dapat dijadikan refrensi tambahan siswa dalam memenuhi kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar buku saku berbasis pembelajaran kontekstual diharapkan dapat memudahkan siswa dalam belajar karena buku saku dibuat khusus dengan ukuran kecil bertujuan agar mudah dibawa dimana saja dan buku saku juga akan dirancang dengan warna menarik sesuai karakteristis siswa Sekolah Dasar serta tetap inovatif ,interaktif dan materi pembelajaran kontekstual lebih dekat dengan siswa. Penyajian yang menarik juga dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca dan belajar agar tujuan dari kegiatan belajar dapat tercapai serta tidak terlepas dari materi yang berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa.. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dan pengembangan. Penelitian ini berjudul “Pengembangan Bahan ajar Buku Saku Tematik Berbasis Pembelajaran Kontekstual Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan”.

Bahan ajar adalah seperangkat bahan yang digunakan guru untuk membantu dalam proses pembelajaran yang materi disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam

satuan pendidikan tertentu yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Buku merupakan salah bahan ajar cetak. Buku saku adalah buku yang berukuran kecil yang ringan, bisa disimpan di saku dan praktis untuk dibawa serta dibaca kapan dan dimana saja. Buku saku dapat digunakan sebagai alat bantu atau referensi pelengkap yang digunakan sebagai bahan ajar pada proses pembelajaran. Menurut Avivatul Novi Aziza, Suyatno (2018:218) “Buku saku merupakan suatu buku yang berukuran kecil yang mana berisi informasi yang dapat disimpan di saku sehingga mudah dibawa kemana-mana”. Menurut paparan diatas dapat disimpulkan bahwa, Buku saku merupakan salah satu bahan ajar yang sangat praktis, efisien dan menarik yang dapat dijadikan referensi ilmu pengetahuan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

Pada hakikatnya, dasar pemikiran pembelajaran kontekstual adalah pengalaman belajar yang dialami peserta didik secara alamiah. Pembelajaran kontekstual melibatkan siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan kehidupan nyata yang mereka hadapi. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengatahuiya. Rusman (2016 : 187) menyatakan mengkaitkannya dengan dunia nyata”. Kelebihan pembelajaran kontekstual yaitu dapat meningkatkan aktivitas berfikir

siswa, materi yang dipelajari siswa hasil dari pengalaman kehidupan nyata bukan dari hasil menghafal serta materi diperoleh dari hasil penemuan siswa bukan dari orang lain. Sedangkan kelemahan dalam pembelajaran kontekstual yaitu sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran dan membutuhkan waktu lama dalam menggali pengalaman siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and developmet*). Menurut Sugiyono (2017:407), “*Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut”.

Pada penelitian ini, peneliti hanya melakukan enam tahap dari sepuluh langkah penelitian dan pengembangan, hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah bahan ajar buku saku berbasis kontekstual. Bahan ajar ini tergolong bahan ajar cetak, pengembangan bahan ajar buku saku berbasis kontekstual dilakukan tahap demi tahap sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu (1) Penelitian dan pengumpulan informasi ;(2) Perencanaan; (3) Pengembangan bentuk pendahuluan produk; (4) Validasi ahli; (5) Revisi; (5) Uji coba perorangan; (7) Uji coba kelompok kecil; (8) Penyempurnaan produk akhir.

## **Data dan Sumber data**

Jenis data yang diperoleh dari penelitian pengembangan bahan ajar buku saku berbasis pembelajaran kontekstual ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa angka yang diperoleh dari angket uji coba validasi ahli materi, ahli media dan angket respon peserta didik. Data kualitatif berupa kritik dan saran yang didapat dari angket uji coba validasi ahli materi, ahli media dan angket respon peserta didik. Data yang dihasilkan berupa data kuantitatif kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif sehingga dapat menjukan tingkat validitas bahan ajar buku saku berbasis pembelajaran kontekstual yang dikembangkan.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan (1) Observasi (pengamatan); (2) Wawancara; (3) Kuesioner (Angket).

## **Insrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan (1) Lembar Obsevasi, digunakan pada saat sebelum melakukan penelitian, untuk mengetahui ketertarikan peserta didik dengan

bahan ajar yang digunakan, data yang diperoleh berupa data kualitatif; (2) Pedoman Wawancara, digunakan sebelum melakukan penelitian, untuk mengetahui gambar keseluruhan bahan ajar yang digunakan, data yang diperoleh berupa data kualitatif; (3) Angket, digunakan pada saat uji coba validasi ahli materi, ahli media dan angket respon peserta didik, data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan data kualitatif .

#### Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah data kuantitatif menjadi data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angket hasil validasi materi, validasi desain dan responden peserta didik.

Dari data kuantitatif yang telah terkumpul maka data akan dianalisis dengan menghitung rata-rata dari setiap butir instrument angket, sesuai dengan yang

dikemukakan oleh Arikunto Suharsimi (2016:284) sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

x = skor rata-rata setiap aspek

n = banyak butir

$\sum x$  = jumlah skor

Setelah rata-rata diperoleh, selanjutnya peneliti mengkonfersikan skor dari data kuantitatif menjadi data kualitatif, dengan kategori “Sangat Baik”, “Baik”, “Kurang”, dan “Sangat Kurang”. Untuk menentukan rentang pada kategori tersebut menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Eko Wijoyoko (2016:110) sebagai berikut:

$$(i) = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah interval}}$$

**Tabel 1. Konversi Skor Penilaian Angket Data Kuantitatif ke Data Kualitatif**

Nilai	Kategori Interval	Skor
A	Sangat baik	$3,25 \leq A \leq 4,00$
B	Baik	$2,50 \leq B < 3,25$
C	Kurang	$1,75 \leq C < 2,50$
D	Sangat Kurang	$1,00 \leq D < 1,75$

## HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengembangan

#### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menghasilkan desain komponen bahan ajar buku saku, penyusunan materi sehingga lebih kontekstual yang di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan membuat rancangan cover sehingga mencerminkan isi dari bahan ajar buku saku berbasis pembelajaran kontekstual.

#### 2. Pengembangan bentuk pendahuluan produk

Pengembangan bentuk pendahuluan produk, peneliti membuat komponen bahan ajar sesuai dengan rencana yang telah dibuat yang terdiri dari cover, halaman judul, edoman penggunaan buku, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, penilaian

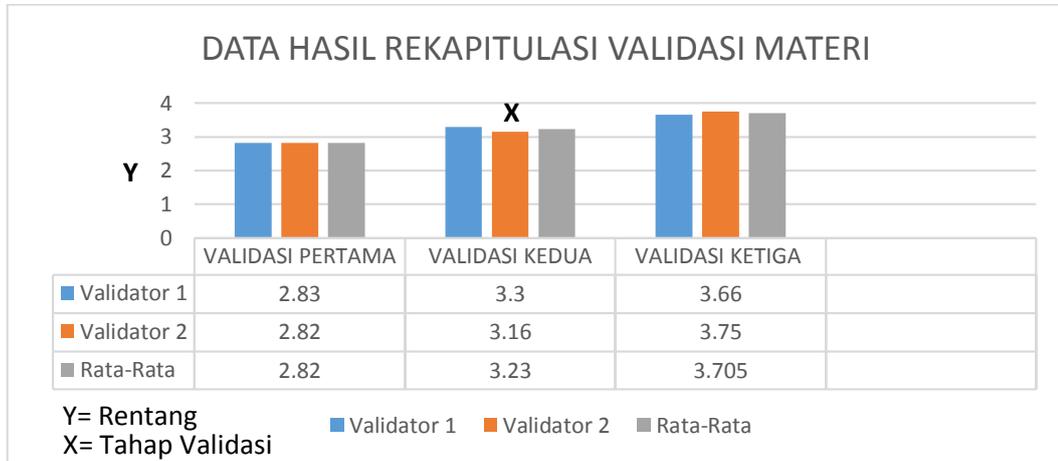
pembelajaran, petunjuk jawaban latihan, penskoran, rangkuman, kunci jawaban, catatan, daftar pustaka dan biografi penulis. Untuk mendapatkan produk akhir maka dilakukan tiga kali revisi yang didapat dari masukan validator materi dan desain, masukan tersebut dijadikan pedoman untuk memperbaiki bahan ajar buku saku berbasis pembelajaran kontekstual, seperti memperbaiki desain cover, jenis dan ukuran font, kualitas dan tata letak gambar, materi lebih kontekstual, Bahasa lebih disederhanakan serta menambahkan materi uji coba pada muatan pembelajaran IPA.

#### 4. Validasi Ahli

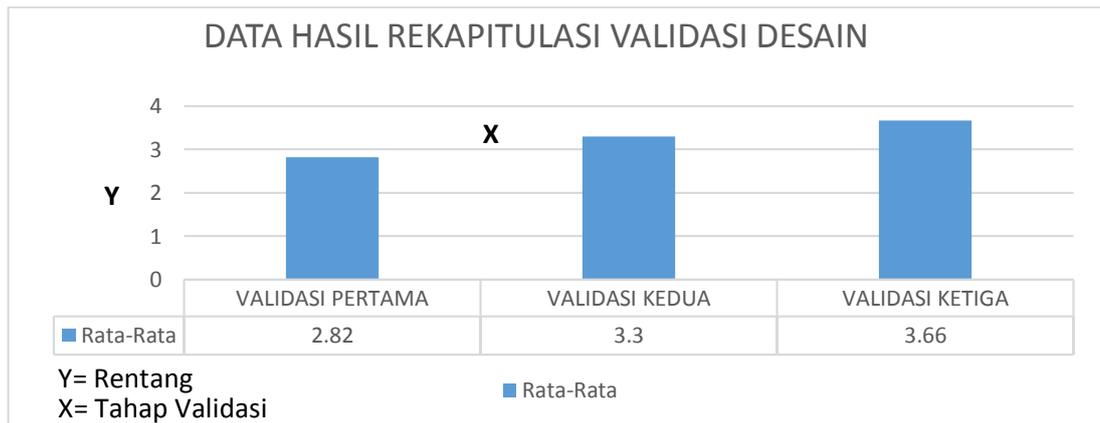
##### Ahli Materi dan Validasi Desain

Validasi materi dilakukan oleh dua orang ahli materi. validasi materi dilakukan tiga kali. Validasi desain dilakukan oleh satu orang ahli dan dilakukan tiga kali setelah divalidasi data

dianalisis kemudian di revisi dan diperoleh data sebagai berikut.



**Gambar 1. Data Hasil Rekapitulasi Validasi Ahli Materi**



**Gambar 2. Data Hasil Rekapitulasi Validasi Desain**

Berdasarkan data hasil rekapitulasi validasi ahli materi pada grafik 1, setelah dilakukan tiga kali validasi maka produk buku saku berbasis pembelajaran kontekstual dapat dikatakan layak untuk diuji cobakan dengan skor rata-rata 3,705 yang memiliki kategori “Sangat Baik” dan data hasil rekapitulasi ahli desain pada grafik 2, setelah dilakukan tiga kali validasi maka produk buku saku berbasis pembelajaran kontekstual dapat dikatakan layak untuk diuji cobakan dengan skor rata-rata 3,66 yang memiliki kategori “Sangat Baik”, sesuai dengan analisis data pada Bab III, dengan menggunakan rumus Suharsimi Arikunto (2016 : 284) dan tabel

konversi skor penilaian angket data kuantitatif ke data kualitatif.

### 5. Uji Coba Perorangan

Uji coba perorangan dilakukan kepada empat orang peserta didik dengan ketegor dua orang peserta didik yang memiliki kempuan tinggi dan dua orang peserta didik dengan kategori kemampuan rendah. Uji coba perorangan dilakukan tiga hari, hari pertama peneliti membagikan produk bahan ajar buku saku pembelajaran kontekstual kepada peserta didik satu orang peserta didik mendapat satu produk bahan ajar buku saku berbasis pembelajaran kontekstual dan peneliti

menjelaskan secara singkat tentang komponen yang terdapat pada produk, kemudian hari kedua peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahan ajar buku saku berbasis pembelajaran kontekstual sebagai bahan ajar mandiri dan hari ketiga peneliti meminta kepada peserta didik untuk mengisi angket dan peneliti membimbing peserta didik dalam mengisi angket serta peserta didik diminta untuk menyerahkan produk kepada peneliti beserta angket.

Berdasarkan uji coba perorangan maka diperoleh data bahwa respon peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi memiliki skor rata-rata 3,415 dengan kategori “sangat baik”, respon peserta didik yang memiliki kemampuan rendah memiliki skor rata-rata 3 dengan kategori “baik”. Jumlah skor rata-rata siswa kemampuan tinggi dan rendah terhadap bahan ajar buku saku dengan skor rata-rata “3,20” yang memiliki kategori “baik”, dengan skor rata-rata tersebut maka produk buku saku dapat dilanjutkan ke uji coba kelompok.

## 6. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan kepada sepuluh orang peserta didik dengan ketegor lima orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan lima orang peserta didik dengan kategori kemampuan rendah. Uji coba perorangan dilakukan empat hari, hari pertama peneliti membagikan produk bahan ajar buku saku pembelajaran kontekstual kepada peserta didik satu orang peserta didik mendapat satu produk bahan ajar buku saku berbasis pembelajaran kontekstual dan peneliti menjelaskan secara singkat tentang komponen yang terdapat pada produk, kemudian hari kedua dan ketiga peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahan ajar buku saku berbasis pembelajaran kontekstual sebagai bahan ajar mandiri dan hari empat peneliti meminta kepada peserta didik untuk mengisi angket dan peneliti membimbing peserta didik dalam mengisi angket serta peserta didik diminta untuk menyerahkan produk kepada peneliti beserta angket.

Berdasarkan uji coba kelompok kecil maka diperoleh data bahwa respon peserta data bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan

tinggi memiliki skor rata-rata 3,6 dengan kategori “sangat baik”, respon peserta didik yang memiliki kemampuan rendah memiliki skor rata-rata 3,22 dengan kategori “baik”. Jumlah skor rata-rata siswa kemampuan tinggi dan rendah terhadap bahan ajar buku saku dengan skor rata-rata “3,41” yang memiliki kategori “sangat baik”, dengan skor rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan peserta didik memberikan respon yang baik terhadap produk buku saku berbasis pembelajaran kontekstual tanpa ada revisi

## Pembahasan

### 1. Mendeskripsikan Bahan Ajar Buku Saku Berbasis Pembelajaran Kontekstual

Bahan ajar buku saku berbasis pembelajaran kontekstual dibuat dalam bentuk *prind out*. Peneliti dapat mendeskripsikan produk bahan ajar yang terdiri dari :

- a. Cover yang menyajikan informasi tentang judul, penulis buku, identitas serta menjadi pelindung isi buku.
- b. Halaman Judul menyajikan informasi yang berupa judul dan identitas peserta didik.
- c. Kata Pengantar berisi deskripsi dari bahan ajar buku saku berbasis pembelajaran kontekstual dan ucapan terimakasih penulis kepada pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan bahan ajar buku saku.
- d. Pedoman Penggunaan Buku menyajikan informasi tentang ringkasan komponen produk bahan ajar buku saku, yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam menggunakan produk bahan ajar buku saku
- e. Daftar isi menyajikan informasi komponen-komponen yang terdapat pada produk bahan ajar buku saku beserta nomor halaman untuk mempermudah peserta didik dalam pencarian isi buku.
- f. Kompetensi Inti menyajikan informasi kompetensi yang diharapkan untuk dicapai peserta didik.
- g. Kompetensi Dasar menyajikan informasi kompetensi yang terdiri dari atas sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bersumber dari kompetensi inti, serta bertujuan untuk mencapai kompetensi inti.

- h. Materi menyajikan uraian materi yang terdiri atas muatan Bahasa Indonesia, Ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan kewarganegaraan dan SBdP
- i. Penilaian menyajikan bagian untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menguasai materi
- j. Petunjuk jawaban menyajikan bagian yang berisi bagian yang dapat mempermudah peserta didik dalam menjawab pertanyaan pada bagian penilaian.
- k. Cek hasilnya disini menyajikan cara siswa untuk mengetahui nilai setelah mengerjakan latihan
- l. Rangkuman menyajikan bagian kesimpulan materi yang disajikan
- m. Kunci Jawaban menyajikan bagian yang berisi kunci jawaban untuk semua penilaian yang terdapat pada semua pembelajaran
- n. Catatan Penilaian menyajikan halaman catatan yang diharapkan dapat digunakan siswa untuk mencatat bagian penting pada setiap pembelajaran
- o. Biografi menyajikan informasi seputar penulis

Produk bahan ajar buku saku dibuat dengan menggunakan aplikasi *Software Microsoft Word*, produk bahan ajar buku saku memiliki ukuran lebar 10,5 cm dan panjang 14,5 cm, produk bahan ajar buku saku ini menggunakan font Comic Sans MS dan ukuran font 10, kertas yang digunakan pada produk bahan ajar buku saku ini adalah kertas HVS A5 dengan ketebalan 70 gms, margins atas 1,5 cm, kiri 2 cm, kanan 1 cm dan bawah 1 cm. Pada proses percetakan peneliti menggunakan format booklet sehingga dapat membuat tampilan produk bahan ajar buku saku sama seperti bahan ajar pada umumnya.

## 2. Hasil Validasi Ahli Materi

Pada penelitian ini validator ahli materi berjumlah 2 orang validator yang memiliki komponen kualitas Isi dan Tujuan dan Kualitas teknis. Pada komponen kualitas isi dan tujuan terdapat 9 indikator dan kualitas teknis terdapat 4 indikator.

Validasi pertama oleh validator materi satu memiliki rata-rata kualitas teknik 2,87 dengan kategori “Baik” dan kualitas teknis

memiliki rata-rata 2,75 dengan kategori “Baik”. Validasi pertama oleh validator materi dua memiliki rata-rata kualitas teknik 2,87 dengan kategori “Baik” dan kualitas teknis memiliki rata-rata 2,75 dengan kategori “Baik”.

Validasi kedua oleh validator pertama memiliki rata-rata kualitas teknik 3,37 dengan kategori “Sangat Baik” dan kualitas teknis memiliki rata-rata 3,25 dengan kategori “Sangat Baik”. Validasi kedua oleh validator kedua memiliki rata-rata kualitas teknik 3,25 dengan kategori “Sangat Baik” dan kualitas teknis memiliki rata-rata 3 dengan kategori “Baik”. Validasi ketiga oleh validator pertama memiliki rata-rata kualitas teknik 3,63 dengan kategori “Sangat Baik” dan kualitas teknis memiliki rata-rata 3,75 dengan kategori “Sangat Baik”. Validasi ketiga oleh validator kedua memiliki rata-rata kualitas teknik 3,75 dengan kategori “Sangat Baik” dan kualitas teknis memiliki rata-rata 3,75 dengan kategori “Sangat Baik”.

Berdasarkan hasil validasi materi tersebut didapat data bahwa skor rata-rata validasi pertama dengan jumlah 5,66 dengan skor rata-rata 2,82 memiliki kategori “Baik”, validasi kedua dengan jumlah 6,46 dengan skor rata-rata 3,23 memiliki kategori “Baik”, validasi ketiga dengan jumlah 7,41 dengan skor rata-rata 3,705 memiliki kategori “Sangat Baik”.

## 3. Hasil Validasi Ahli Desain

Pada penelitian ini validator ahli materi berjumlah 1 orang validator yang memiliki komponen kualitas bahan dan Kualitas tampilan. Pada komponen kualitas bahan terdapat 4 indikator dan kualitas tampilan terdapat 9 indikator.

Validasi pertama oleh validator desain memiliki rata-rata kualitas bahan 2,75 dengan kategori “Baik” dan rata-rata kualitas tampilan 3 dengan kategori “Baik”.

Validasi kedua oleh validator desain memiliki rata-rata kualitas bahan 3,5 dengan kategori “Sangat Baik” dan rata-rata kualitas tampilan 3,66 dengan kategori “Sangat Baik”.

Validasi ketiga oleh validator desain memiliki rata-rata kualitas bahan 3,75 dengan kategori “Sangat Baik” dan rata-rata kualitas tampilan 3,88 dengan kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan hasil validasi desain tersebut didapat data bahwa skor rata-rata validasi

pertama dengan skor rata-rata 2,83 memiliki kategori “Baik”, validasi kedua dengan skor rata-rata 3,3 memiliki kategori “Baik”, validasi ketiga dengan skor rata-rata 3,66 memiliki kategori “ Sangat Baik”.

#### **4. Hasil Uji Coba Perorangan**

Dari hasil uji coba perorangan peneliti menemukan perbedaan kemampuan dalam menggunakan bahan ajar antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan rendah. Peserta didik yang memiliki kemampuan rendah masih memiliki motivasi yang kurang dalam membaca sehingga kurang maksimal dalam menggunakan bahan ajar buku saku berbasis pembelajaran kontekstual, serta masih kurang fokus saat membaca, sehingga dari hal tersebut dapat membuat peserta didik kurang maksimal dalam memanfaatkan produk bahan ajar buku saku berbasis pembelajaran kontekstual yang pada hakikatnya merupakan bahan ajar mandiri. Data peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi menunjukkan bahawa telah maksimal dalam menggunakan produk bahan ajar buku saku berbasis pembelajaran kontekstual.

Data hasil uji coba perorangan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan jumlah skor 3,415 dengan kategori “Sangat Baik” , data peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dengan jumlah skor 3 dengan kategori “Baik”, maka jumlah skor rata-rata siswa kemampuan tinggi dan rendah yaitu 12,83 dengan rata-rata 3,20 yang memiliki kategori “Baik”.

#### **5. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil**

Dari hasil uji coba kelompok kecil peneliti menemukan perbedaan kemampuan dalam menggunakan bahan ajar antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan rendah. Peserta didik yang memiliki kemampuan rendah masih memiliki motivasi yang kurang dalam membaca sehingga kurang maksimal dalam menggunakan bahan ajar buku saku berbasis pembelajaran kontekstual, serta masih kurang fokus saat membaca, sehingga dari hal tersebut dapat membuat peserta didik kurang maksimal dalam memanfaatkan produk bahan ajar buku saku berbasis pembelajaran kontekstual yang pada

hakikatnya merupakan bahan ajar mandiri. Data peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi menunjukkan bahawa telah maksimal dalam menggunakan produk bahan ajar buku saku berbasis pembelajaran kontekstual, ini dilihat dari data yang rata-rata menunjukkan baik. Serta pada saat uji coba peneliti meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan terhadap produk bahan ajar buku saku berbasis pembelajaran kontekstual dan ditemukan bahawa peserta didik merasa bahawa dengan adanya produk bahan ajar buku saku dapat membuat lebih mudah dalam memahami materi, memecahkan permasalahan yang diberikan karena permasalahan tersebut dekat dengan peserta didik dan peserta didik merasa dekat dengan materi yang dibahas sehingga dapat meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap isi materi.

Data hasil uji coba kelompok kecil peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan jumlah skor 3,6 dengan kategori “Sangat Baik” , data peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dengan jumlah skor 3,22 dengan kategori “Baik”, maka jumlah skor rata-rata siswa kemampuan tinggi dan rendah yaitu 34,12 dengan rata-rata 3,41 yang memiliki kategori “ Sangat Baik”.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Penelitian dan pengembangan (r&d) yang dilakukan menghasilkan produk bahan ajar buku saku berbasis pembelajaran kontekstual yang tervalidasi. Produk yang dikembangkan ini telah mencerminkan pembelajaran kontekstual. Bahan ajar buku saku layak untuk digunakan . Hasil validasi oleh ahli materi mendapat skor rata-rata 3,705 dengan kategori “ Sangat Baik” dan hasil validasi oleh ahli desain mendapat skor rata-rata 3,66 dengan kategori “Sangat Baik”. Bahan ajar buku saku berbasis pembelajaran kontekstual sesuai digunakan untuk semua tingkat kemampuan peserta didik

#### **Saran**

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebainya dapat memberikan fasilitas dan dukungan kepada pendidik untuk dapat mengembangkan bahan ajar yang saat ini digunakan.
2. Bagi Pendidik, sebaiknya lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bahan ajar.
3. Bagi peserta didik, sebaiknya dapat lebih maksimal dalam menggunakan bahan ajar buku saku berbasis pembelajaran kontekstual, serta dapat menjaga kebersihan bahan ajar agar lebih tahan lama.
- 4 Bagi Peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut sebaiknya dapat mengembangkan bahan ajar dengan cakupan materi lebih luas, dapat menggunakan bahan cetak yang lebih tahan lama dan melibatkan subjek uji coba yang lebih banyak lagi sehingga mendapat saran lebih banyak.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Avivatul Novi Aziza, S. (2018). Pengembangan buku saku untuk meningkatkan

pemahaman siswa dalam mata pelajaran PAI materi tata cara salat kelas II SD. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 218.

- Komalasari, K. (2017). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- M. Djauhar Siddiq, I. M. (2009). *Pengembangan Bahan Ajar SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan Nasioanal.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Pers.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, E. P. (2016). *Teknik penyusuna instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.